



### 1.1. Latar Belakang Masalah

Adi Putra (2015: 35), Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan sulit untuk maju dan berkembang suatu bangsa di era ini zaman. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, yaitu mampu bersaing karena memiliki akal budi serta budi pekerti yang lurus dan moral yang baik. Dengan demikian berdasarkan UUD No. 20 tahun 2003 pendidikan dan kebudayaan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya serta tanggap menghadapi era ini zaman. Pendidikan ini merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan budi raga.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk

meningkatkan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya



merupakan proses pengajaran dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Adapaun komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar antara lain: guru, siswa,

sarana dan prasarana pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Sebagai perguruan tinggi, akan melaksanakan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan karena pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis dan menempatkan aktivitas serta berprestasi dalam pendidikan dan pengetahuan jasmani, mental, sosial, emosional, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Ponjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah, maupun tingkat sekolah lanjutan dan lanjutan. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan gerak, stabilitas emosional, keterampilan sosial, moral dan tindakan, moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Salah satu peran dari pendidikan jasmani adalah menguasai materi yang akan dipelajari dan bagaimana untuk melakukan apa yang dituntutkan.

Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktifitas fisik.





## THE Character Building UNIVERSITY

serap siswa yang dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar dinyatakan tercapai sedangkan jika hasil evaluasi tidak baik, maka tujuan belajar dinyatakan tidak tercapai. Sama halnya dengan proses

pengajaran pendidikan jasmani, untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan pembelajaran yang terprogram yaitu pembelajaran yang terprogram yaitu materi yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, serta menerapkan variasi pembelajaran yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yang diajarkan. Hal ini memperbaiki hasil belajar siswa dalam melakukan teknik dribbling dan passing sepak bola. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan konsep pembelajaran yang variatif. Hal yang menginspirasi dan penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya hasil belajar teknik mengikuti teknik *dribbling* dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan tanggal 23 Desember 2021 di SMA Negeri 2 Bukit Pakam, Kabupaten Deli Serdang serta wawancara dengan guru penjas SMA Negeri 2 Bukit Pakam, pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Bukit Pakam menunjukkan bahwa: Dalam proses pembelajaran guru sudah berpenampilan rapi dan pakaian yang sesuai, guru baik dalam memberikan umpan balik dan penjelasan guru sudah baik dan metode mengajar yang di terapkan guru sudah cukup baik.



Dikatakan siswa tidak senang ataupun tidak aktif karena disaat proses pembelajaran setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh kepada siswa-siswinya bagaimana cara melakukan teknik *dribbling* sepak bola, guru membagi

siswa menjadi dua kelompok menjadi barisan dua berbaris dan guru mengarahkan siswa untuk melakukan *dribbling* secara bergantian satu persatu tanpa melihat lawan yang ada. Kurangnya variasi materi pembelajaran dengan gaya mengajar guru yang monoton menyebabkan siswa yang banyak terdiam dan kurang aktif.

Manfaat media pendukung proses kegiatan pembelajaran yang diberikan guru masih kurang khususnya materi *dribbling* sepak bola. Dalam menggunakan materi guru cukup baik akan tetapi masih banyak waktu yang terbuang karena dalam proses pembelajaran dengan metode mengajar yang diterapkan guru kurang kreatif.

Respon siswa kepada guru dalam proses pembelajaran cukup baik, namun masih banyak siswa yang kurang serius dan kebanyakan siswa-main serta mengobrol dengan kawan-kawannya pada saat proses pembelajaran.

Dari uraian kendala yang di dapatkan dari observasi yang menyebabkan hasil belajar *dribbling* siswa rendah. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran *dribbling* pada siswa/siswi SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.

## THE CHARACTER BUILDING UNIVERSITY

orang siswa (20%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar dalam *dribbling* dalam sepak bola sedangkan selebihnya yaitu 24 orang siswa (80%) belum mencapai ketuntasan belajar dalam melakukan *dribbling* dalam sepak bola.

Berdasarkan hal di atas perlu adanya solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan gaya mengajar inklusi. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan siswa lebih aktif untuk melakukan suatu gerakan yang dapat menghilangkan rasa jenuh siswa. Penggunaan pendekatan ini mengajar inklusi menekankan pada pemberdayaan yang lebih pada siswa. Kebiasaan ini berupa penilaian terhadap kemampuan belajar oleh dirinya sendiri. Kemudian atas dasar penilaian itu siswa membuat keputusan sendiri untuk melanjutkan atau mengulang gerakan atau pokok bahasan yang sudah diajarkan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keputusan yang harus dibuat oleh siswa itu berkaitan dengan pelaksanaan tugas gerak atau pokok bahasan. Penilaian hasil belajar oleh dirinya sendiri dan juga proses belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *Dribbling* Pada Permainan Sepakbola Melalui Gaya Inklusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2018/2019.

## THE Character Building UNIVERSITY

1). Apakah sarana dan prasarana olahraga disekolah tersebut kurang mendukung sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar *dribbling* siswa permainan sepak bola pada kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2018/2019 ? 2).

Apakah metode guru mengajar yang menarik minat siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar *dribbling* sepak bola pada kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019? (3). Apakah kurangnya variasi mengajar dan penjelasan tentang *dribbling* mengakibatkan rendahnya hasil belajar *dribbling* siswa permainan sepak bola pada kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019? (4). Apakah kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam melakukan *dribbling* permainan sepak bola pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019? (5). Apakah kemampuan siswa saat proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar *dribbling* permainan sepak bola pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini agar terfokus dan spesifik maka masalah di batasi pada pengaruh hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar sepak bola melalui penerapan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas X-IS 2 SMA N 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun Variabel

nya ialah penerapan gaya mengajar inklusi, variabel terikatnya ialah **THE**



dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola siswa X-IS 2 SMA N 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019?”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui gaya mengajar inkuisi di siswa kelas X-18.2 SMA N-Z Bantul Tahun Ajaran 2021/2022.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  1. Pengembangan keilmuan di bidang pendidikan jasmani
  2. Untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran.
2. Manfaat praktis
  1. Sebagai tambahan pemikiran bagi dunia pendidikan.
  2. Manfaat Pra
    1. Meningkatkan motivasi belajar dan berhidrasi jasmani dalam rangka meningkatkan nilai akademik siswa, khususnya *dribbling* sepak bola.

THE *Character Building*  
UNIVERSITY  
dimasa yang akan datang.



4. Sebagai bahan masukan, sumbuhan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan lain-lain yang bertujuan



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY